

## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Group Investigation Di Kelas IX A MTs. Negeri 3 Tidore".**

**Mahani A. Kadir**

MTsN 3 Tidore, Maluku Utara, Indonesia

[mahaniakadir@gmail.com](mailto:mahaniakadir@gmail.com)

### **Abstrak**

Beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya minat siswa, materi pembelajaran yang terlalu banyak, dan rendahnya hasil belajar siswa. Masalah paling mendesak yang perlu diselesaikan dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode Group Investigation. Penelitian ini dilakukan di kelas IX A MTs. Negeri 3 Tidore dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Fokusnya adalah peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Tahapan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, refleksi/evaluasi, dan tindak lanjut. Data dikumpulkan dari hasil uji kompetensi yang dibandingkan dengan standar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta skor dari hasil kerja siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pencapaian KKM dalam uji kompetensi sebesar 34,78% pada siklus 1, 63,64% pada siklus 2, dan 78,26% pada siklus 3. Tingkat aktivitas siswa mencapai 52,17% pada siklus 1, 86,36% pada siklus 2, dan 91,30% pada siklus 3. Rata-rata skor hasil lembar kerja siswa adalah 76,66 pada siklus 1, 86,36 pada siklus 2, dan 91,66 pada siklus 3.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS, Metode Group Investigation

### **Abstract**

*Several issues in social studies learning include low student interest, an overload of learning materials, and poor student performance. The most pressing issue to address in social studies is the low learning outcomes of students. This study aims to improve social studies learning outcomes using the Group Investigation method. The research was conducted in Class IX A of MTs Negeri 3 Tidore, involving 23 students. This study is a Classroom Action Research (CAR) implemented in three cycles, focusing on improving student learning outcomes in each cycle. The research stages included planning, action, reflection/evaluation, and follow-up. Data were collected from competency test results compared to the Minimum Mastery Criteria (MMC) standard, along with scores from student worksheets. The results of this study show an improvement in students' learning outcomes. The MMC achievement in competency tests increased from 34.78% in cycle 1 to 63.64% in cycle 2, and 78.26% in cycle 3. Student activity levels reached 52.17% in cycle 1, 86.36% in cycle 2, and 91.30% in cycle 3. The average worksheet scores improved from 76.66 in cycle 1 to 86.36 in cycle 2, and 91.66 in cycle 3.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Social Studies Subject, Group Investigation Method

## A. Pendahuluan

Era teknologi informasi dan komunikasi telah memasuki semua bidang kehidupan, teknologi modern dan komunikasi yang cepat, telah membawa berbagai kemudahan bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup> Demikian juga di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang dinamis, dan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap sistem tata nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Era ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan tantangan yang harus disikapi dengan tindakan yang bijaksana dan cerdas, agar tidak terjadi ketimpangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Perkembangan era teknologi dan komunikasi ini mengisyaratkan pentingnya membangun pendidikan yang bermutu dan bermakna untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkepribadian, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013: 1). Untuk itu guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada, dengan mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga diharapkan dengan proses pembelajaran yang bermutu, akan melahirkan pula siswa yang bermutu yang akan menjadi generasi penerus perjuangan bangsa.<sup>3</sup>

Budaya sekolah yang kuat akan melahirkan guru-guru yang mempunyai motivasi yang tinggi, sehingga guru mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa yang lebih baik.<sup>4</sup> Kepala sekolah harus memusatkan perhatian pada peningkatan budaya sekolah sehingga sekolah akan mempunyai prestasi akademik yang lebih baik.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat pada era teknologi dan komunikasi, selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam hal ini guru dituntut mampu mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan jaman yang dinamis

---

<sup>1</sup> Adiyana Adam, Aji Joko Budi Pramono, Siti Nurul Bayti, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Akademia Pustaka., 2023).

<sup>2</sup> Pardin, Adiyana Adam, "Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk," *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.

<sup>3</sup> Syarif Umagapi, Adiyana Adam, "PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.

<sup>4</sup> Kartini Limatahu, Adiyana Adam, Kamarun M. Sebe, Ibrahim Muhammad, "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE," *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024), <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.

dengan berbagai perubahannya.<sup>5</sup>

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 : 417).<sup>6</sup> Oleh karena itu proses pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. IPS sebagai mata pelajaran yang mempunyai obyek kajian tentang hubungan antar manusia, akan memberikan andil yang cukup besar bagi perkembangan mental peserta didik.<sup>7</sup>

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Hasil belajar merupakan indikator tercapainya suatu proses pembelajaran, dalam hal ini hasil belajar ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran, serta hasil pengamatan dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari daftar nilai yang diperoleh oleh siswa, dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>8</sup>

Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (KKM). Hasil belajar IPS khususnya materi negara maju dan negara berkembang sangat rendah, karena materinya cukup luas dan siswa dituntut untuk memahami lokasi wilayah yang mencakup seluruh dunia dengan berbagai kondisinya diberbagai bidang, dan siswa harus dapat membaca peta dunia dengan baik, sehingga dapat menunjukkan lokasi yang dimaksud dalam materi pembelajaran<sup>9</sup>.

Kegiatan dalam proses pembelajaran, menjadi salah satu penentu hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya usaha mengembangkan proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar

---

<sup>5</sup> Nurjani M Abdullah, Adiyana Adam, and Maktum Hi Musa, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mtsn 3 Tidore," *Purnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 167–74, <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jukip.v3i3.90>.

<sup>6</sup> Nurani, Sri. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS I SD NEGERI BRINGIN 02 TAHUN PELAJARAN 2016/2017."

<sup>7</sup> Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

<sup>8</sup> Adiyana. Adam et al., "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model," *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.

<sup>9</sup> Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

yang diharapkan.<sup>10</sup>

Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan, yang bersumber pada buku teks. Kegiatan belajar dilakukan dengan banyak membaca sumber belajar serta menghafalkan konsep serta istilah yang cukup banyak. Hal ini mengakibatkan pelajaran IPS menjadi tidak menarik, sehingga minat belajar siswa sangat rendah dan akibatnya hasil belajar IPS tidak dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Untuk menyajikan pembelajaran IPS yang dapat menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat, maka diperlukan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS adalah penggunaan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar, yaitu berupa metode Group Investigation.

Metode Group Investigation merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman. Melalui diskusi para siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial, dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Dalam pembelajaran metode Group Investigation setiap kelompok bekerja berdasarkan investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Melalui pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam menyampaikan pemikiran maupun gagasannya, sehingga memberikan bekas yang berkesan dalam pengalaman pembelajarannya. Disamping itu siswa juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok serta membiasakan untuk berani mengungkapkan pendapatnya<sup>12a</sup>.

Dalam metode Group Investigation siswa juga belajar bagaimana menghargai pendapat teman lainnya, tidak memaksakan pendapatnya, serta mau menerima pendapat dari orang lain. Proses pembelajaran seperti ini yang akan dapat mengembangkan sikap sosial dari setiap siswa, sehingga diharapkan siswa mempunyai bekal dalam kehidupan sosialnya dalam

---

<sup>10</sup> Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

<sup>11</sup> Pojok Baca, Masyarakat Di, and M I S Al-ma Arif, "MEMBANGUN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 9 (2024): 3625–34, <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i9.3625-3634>.

<sup>12</sup> Adiyana Adam Dinda permatasar, Hasriyanti Fatmona, Nazwa Yusri, Anggun Nataya idrus, Sufatri Nurlatu, Zainal Abidin Marasabessy, "PELATIHAN BASIC TRAINING MENDELEY : MENINGKATKAN KETERAMPILAN REFERENSI," *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 10 (2024): 3824–29, <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i10.3824-3829>.

masyarakat.<sup>13</sup>

Sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dan peran siswa dalam pembelajaran, maka metode Group Investigation mendorong siswa untuk dapat mencari sendiri melalui kegiatan investigasinya dan memberikan bekas yang mendalam dalam pengalaman pembelajarannya, sehingga siswa lebih memahami kajian pembelajaran lebih mendalam dan akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat dan sesuai dengan yang ditetapkan. Adanya permasalahan rendahnya hasil belajar siswa inilah yang menjadi pendorong pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah berupa kajian yang berhubungan dengan penerapan rancangan, sajian dan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu.<sup>14</sup> Menurut Suharsimi, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>15</sup> Dengan melihat hasil pembelajaran siswa pada tahun sebelumnya yang sebagian besar siswa mempunyai hasil belajar yang rendah, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS pada materi negara maju dan negara berkembang, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation, maka diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga terdapat peningkatan jumlah siswa yang dapat memenuhi nilai KKM yang ditetapkan, yaitu nilai 70. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul : Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui metode Group Investigation pada siswa kelas IX A MTs. Negeri 3 Tidore Tahun Pelajaran 2014/2015

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis efektivitas penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa, membuat pembelajaran IPS lebih menarik, mempermudah pemahaman materi yang sulit, dan meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi KKM.

## B. Kajian Teori

### *Hasil belajar*

Belajar merupakan komponen fundamental dalam setiap jenjang pendidikan, menjadi aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Ini

---

<sup>13</sup> Kamarun M Sebe Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, "INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201–13, <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume.

<sup>14</sup> Rodia Salim et al., "Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : ( Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis )," *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

<sup>15</sup> Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.

merupakan proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan ini terjadi melalui akumulasi pengalaman seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mencakup aspek lahiriah dan batiniah. Menurut Ghufron, proses belajar memiliki karakteristik seperti menghasilkan perubahan pada diri seseorang, perubahan yang terjadi harus tampak setelah proses belajar, bersifat relatif permanen, menghasilkan inovasi baru, dan terjadi karena usaha yang disengaja.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perolehan dari suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk mengukur hasil belajar ini diperlukan alat evaluasi yang memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan obyektivitas. Hasil belajar terbagi menjadi tiga domain: kognitif (melibatkan proses mental dari penerimaan stimulus hingga pemecahan masalah), afektif (terkait pengembangan aspek perasaan dan emosi), dan psikomotorik (fokus pada pengembangan keterampilan fisik).

Dalam domain kognitif, terdapat enam tingkatan menurut Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yaitu remember (hafalan), understand (pemahaman), apply (penerapan), analyze (analisis), evaluate (evaluasi), dan create (menciptakan). Setiap tingkatan ini memiliki kompleksitas yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting yang mencakup tiga aspek utama: pengukuran, penilaian, dan evaluasi itu sendiri. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan menuliskannya dalam bentuk angka. Penilaian merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu, seperti KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara evaluasi digunakan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi ini juga dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

### ***Metoder Group Investigation***

Group Investigation adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan, di mana siswa melakukan investigasi atau penelitian terhadap tema atau topik yang telah dipilih secara berkelompok. Metode ini menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dalam merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Dalam pelaksanaannya, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelidiki topik tertentu, di mana mereka

memiliki kebebasan untuk memutuskan cara mempelajari topik dan membagi tugas di antara anggota kelompok.<sup>16</sup>

Metode Group Investigation memiliki enam tahapan pembelajaran yang sistematis. Dimulai dengan tahap seleksi topik, di mana siswa memilih topik dan membentuk kelompok heterogen.<sup>17</sup> Dilanjutkan dengan tahap perencanaan kerjasama untuk merumuskan prosedur belajar dan tujuan. Pada tahap implementasi, siswa melaksanakan rencana dengan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Selanjutnya, siswa melakukan analisis dan sintesis atas informasi yang diperoleh, kemudian menyajikan hasil akhir dalam bentuk presentasi yang menarik. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana guru dan siswa mengevaluasi kontribusi setiap kelompok.

Metode ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Siswa dapat bekerja secara bebas dan meningkatkan kerjasama, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, siswa belajar memecahkan masalah dan menghargai pendapat orang lain dalam proses pengambilan keputusan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman langsung dan menampilkan pemahaman mereka.

Meski demikian, Group Investigation juga memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah materi yang dapat disampaikan dalam satu pertemuan relatif sedikit, terdapat kesulitan dalam memberikan penilaian personal, dan tidak semua topik pembelajaran cocok dengan metode ini. Namun, penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek positif pada peningkatan pengetahuan akademik dan prestasi siswa, terutama karena adanya kolaborasi aktif antar siswa dalam kelompok<sup>18</sup>.

Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu proses kerja kelompok dan menyediakan sumber belajar yang memadai. Intervensi guru diminimalkan kecuali jika kelompok membutuhkan bantuan. Sementara itu, siswa dituntut untuk belajar lebih aktif dan bermakna, dengan selalu berpikir kritis tentang persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sendiri. Evaluasi dalam metode ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk proses kolaboratif, berkelanjutan, dan reflektif, serta dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, diskusi, laporan, dan presentasi.

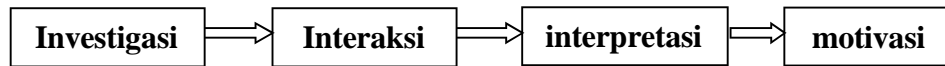
---

<sup>16</sup> Listiana, Lina. "Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe gi (group investigation) dan ttw (think, talk, write)." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 10. No. 1. 2013.

<sup>17</sup> Bate'e, Anugerah. "Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo." *Jurnal bina gogik* 2.1 (2015): 25-37.

<sup>18</sup> Christina, Lucia Venda, and Firosalia Kristin. "Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6.3 (2016): 217-230.

Sharan and Sharan mengajukan empat komponen penting dari metode Group Investigation ini, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>19</sup>



Gambar 1 : Komponen dalam Group Investigation

Empat komponen ini merupakan kinerja yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari kegiatan investigasi, yang harus dilakukan dengan berinteraksi antar anggota kelompok, dilanjutkan interpretasi yang harus dikemukakan oleh setiap kelompok, yang mendorong lahirnya motivasi siswa dalam pembelajarannya<sup>20</sup>

### **Ilmu Pengetahuan Sosial**

Dalam bidang pengetahuan sosial, terdapat tiga istilah penting yang perlu dipahami: ilmu sosial, studi sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu sosial merupakan bidang yang mempelajari tingkah laku manusia dan perannya sebagai anggota masyarakat, dengan tingkat kompleksitas kajian yang meningkat seiring dengan tingginya jenjang pendidikan. Sementara itu, studi sosial bukan merupakan bidang keilmuan tersendiri, melainkan suatu pengkajian tentang gejala dan masalah sosial yang bersifat praktis dan dapat diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sendiri, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, didefinisikan sebagai mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Khusus untuk jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS mencakup empat bidang kajian utama: Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk berkembang menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Model pembelajaran IPS menggunakan pendekatan terpadu yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Program pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran IPS terpadu dapat dimulai dengan mengambil topik dari satu cabang ilmu tertentu, yang kemudian diperluas dan diperdalam dengan materi dari cabang-cabang ilmu lainnya.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas yang dibahas, fokus pembelajaran terletak pada materi tentang negara maju dan negara berkembang. Kajian ini

<sup>19</sup> Listiana, Lina. "Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe gi (group investigation) dan ttw (think, talk, write)." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 10. No. 1. 2013.

<sup>20</sup> Suhartono, Suhartono, and Anik Indramawan. *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.

mencakup tiga aspek utama: pemahaman tentang ciri-ciri negara maju dan negara berkembang, pengenalan terhadap beberapa contoh negara maju, dan pembahasan mengenai beberapa contoh negara berkembang. Pendekatan terpadu dalam pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep negara maju dan berkembang secara komprehensif dari berbagai perspektif ilmu sosial.

### **C. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di Kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore melalui penerapan metode *Group Investigation* (GI). Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), Refleksi (Reflection)

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore yang berjumlah 30 siswa. Siswa dipilih berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar IPS di kelas tersebut. Prosedur penelitian:

#### **Siklus 1**

##### **1. Perencanaan**

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode GI.
- Menyiapkan materi IPS, lembar kerja kelompok, dan instrumen evaluasi.
- Membentuk kelompok berdasarkan minat siswa terhadap topik pembelajaran.

##### **2. Tindakan**

- Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode GI sesuai langkah-langkah:
  - a. Pemilihan topik oleh siswa.
  - b. Investigasi kelompok.
  - c. Penyajian hasil investigasi.
  - d. Evaluasi hasil belajar siswa.

##### **3. Pengamatan**

- Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam kelompok, kemampuan presentasi, dan interaksi.
- Menggunakan lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa.

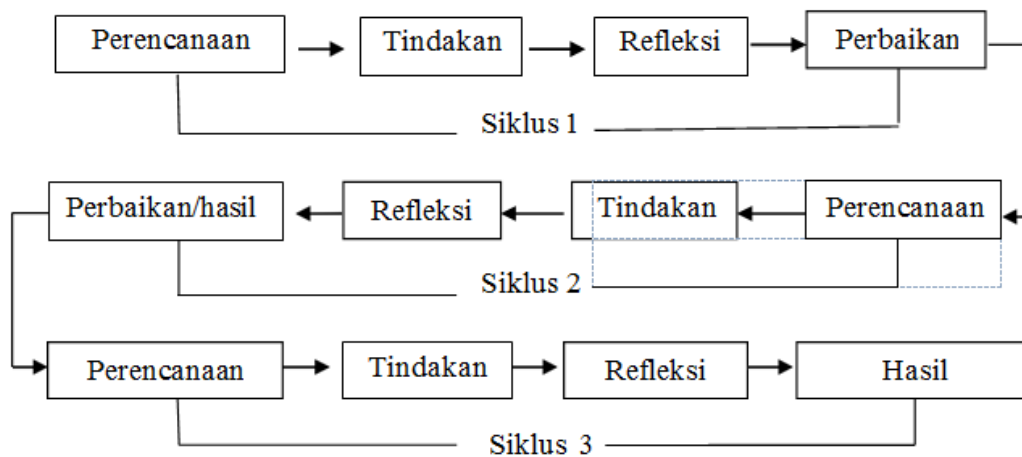
##### **4. Refleksi**

- Menganalisis hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa.
- Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan metode GI dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

## Siklus 2

Prosedur yang sama dengan siklus 1, tetapi dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan post tes disetiap akhir proses pembelajaran, dengan menggunakan instrumen soal pilihan ganda untuk mendapatkan hasil belajar siswa, serta pengamatan dalam proses pembelajarannya, untuk mendapatkan hasil belajar yang menyangkut hasil belajar dalam kemampuan sikap dan keterampilan. Rencana Tindakan Hipotesa tindakannya adalah penggunaan metode Group Investigation dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi negara maju dan negara berkembang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTs. Negeri 3 Tidore Tahun Pelajaran 2014/2015. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 3 siklus. Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 3 : Alur Tindakan dalam Siklus Penelitian

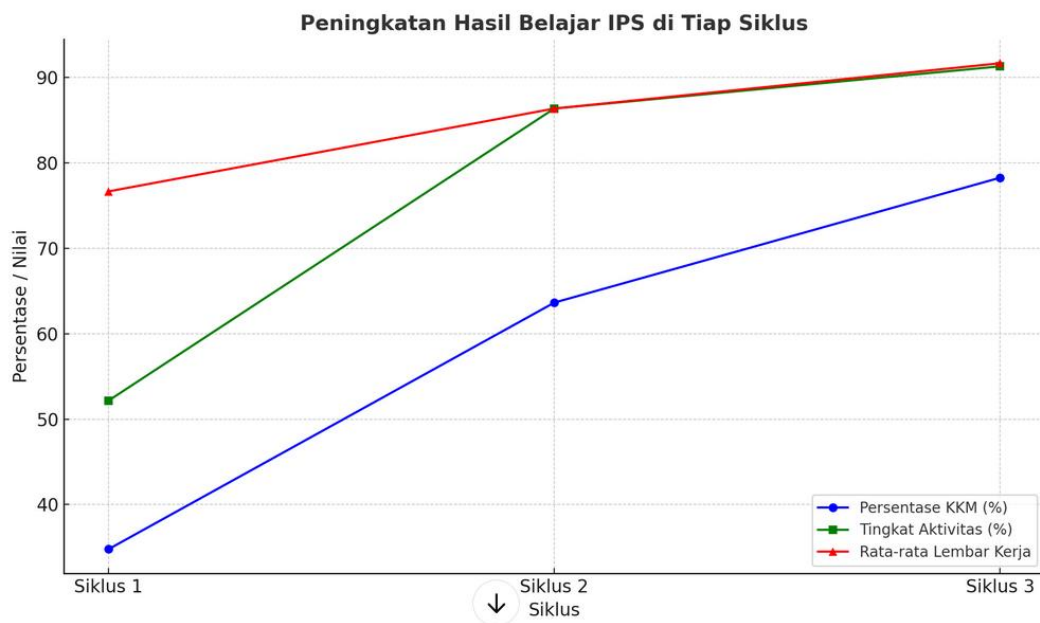
Teknik Analisis data Data yang dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. a) Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata hasil uji kompetensi (post test) dan hasil pengamatan dari kemampuan afektif dan psikomotor, yang selanjutnya dievaluasi apakah memenuhi standar nilai KKM mata pelajaran IPS yaitu 70. B). Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation, dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasinya dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

## D. Hasil

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Group Investigation Di Kelas IX A MTs. Negeri 3 Tidore

Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore pada mata pelajaran IPS melalui metode *Group Investigation* (GI). Pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM (nilai  $\geq 70$ ) sebesar 34,78%, dengan tingkat aktivitas siswa mencapai 52,17%, dan rata-rata nilai lembar kerja siswa 76,66. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus 2 terjadi peningkatan signifikan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 63,64%, tingkat aktivitas siswa naik menjadi 86,36%, dan rata-rata nilai lembar kerja meningkat menjadi 86,36. Peningkatan berlanjut pada siklus 3, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 78,26%, tingkat aktivitas siswa mencapai 91,30%, dan rata-rata nilai lembar kerja siswa meningkat menjadi 91,66.

Perbaikan dilakukan melalui pembentukan kelompok heterogen, penyediaan sumber belajar tambahan seperti handout, dan pendampingan intensif oleh guru dalam penerapan langkah-langkah metode GI. Grafik di atas menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada setiap indikator hasil belajar.



### E. Pembahasan

Siklus	Persentase KKM (%)	Tingkat Aktivitas (%)	Rata-rata Lembar Kerja
Siklus 1	34,78	52,17	76,66
Siklus 2	63,64	86,36	86,36
Siklus 3	78,26	91,30	91,66

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus menunjukkan keberhasilan metode *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore.

### ***Siklus 1***

penerapan metode *Group Investigation* (GI) di kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore menjadi langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Guru dan kolaborator mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tema "Negara Maju dan Negara Berkembang," menggunakan alat bantu pembelajaran seperti gambar kota metropolitan, gambar daerah kumuh, kartu deskripsi negara, dan lembar kerja siswa. Proses pembelajaran diawali dengan diskusi interaktif berbasis gambar untuk menarik perhatian siswa, namun dalam praktiknya, banyak siswa yang bingung dengan langkah-langkah metode GI. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan pilihan siswa sendiri, sehingga menghasilkan kelompok yang kurang heterogen. Saat diskusi kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif, sementara lainnya cenderung pasif. Pada tahap presentasi, banyak siswa merasa malu atau canggung untuk berbicara, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas.

Hasil post-test menunjukkan bahwa hanya 8 dari 23 siswa (34,78%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM  $\geq 70$ ). Tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya mencapai 52,17%, sementara rata-rata nilai lembar kerja siswa berada di angka 76,66. Kendala utama yang dihadapi pada siklus ini meliputi keterbatasan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah GI, pembentukan kelompok yang kurang heterogen, dan minimnya sumber belajar. Refleksi dari siklus ini menghasilkan beberapa strategi perbaikan, termasuk penyediaan handout untuk memperkaya informasi, pembentukan kelompok heterogen berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin, serta pemberian panduan yang lebih jelas dalam lembar kerja siswa. Perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa pada siklus berikutnya.

### ***Siklus 2***

Setelah perbaikan dilakukan, terdapat peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 63,64%, dan tingkat aktivitas siswa naik drastis menjadi 86,36%. Rata-rata nilai lembar kerja juga naik menjadi 86,36. Perbaikan yang dilakukan termasuk menyediakan handout sebagai tambahan sumber belajar, membentuk kelompok heterogen, serta memberikan panduan lebih jelas tentang langkah-langkah GI.

### ***Siklus 3***

Pada siklus ketiga, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Sebanyak 78,26% siswa berhasil mencapai KKM, tingkat aktivitas

siswa meningkat menjadi 91,30%, dan rata-rata nilai lembar kerja mencapai 91,66. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas metode GI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa

## F.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* (GI) secara efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX A MTs Negeri 3 Tidore pada materi *Negara Maju dan Negara Berkembang*. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 34,78% pada siklus 1, menjadi 63,64% pada siklus 2, dan mencapai 78,26% pada siklus 3. Selain itu, metode GI juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, serta keberanian dalam bertanya dan menyampaikan pendapat. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam investigasi dan penemuan konsep, metode ini memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Perbaikan yang dilakukan selama penelitian, seperti pembentukan kelompok heterogen, penyediaan sumber belajar tambahan, dan pemberian panduan yang lebih jelas, turut mendukung keberhasilan metode ini. Secara keseluruhan, metode GI menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan bermakna, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPS di kelas IX A. Metode ini dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas lain yang membutuhkan pendekatan aktif dan partisipatif.

## Daftar Referensi

- Abdullah, Nurjani M, Adiyana Adam, and Maktum Hi Musa. "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Mtsn 3 Tidore." *Purnal Pasifik Pendidikan* 03, no. 03 (2024): 167–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.51135/jukip.v3i3.90>.
- Adiyana. Adam, Kamarun M Sebe, Kartini Limatahu, and Yuliyani Jaohar. "Program Evaluation of Independent Campus Learning Program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model." *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research* 6, no. 2 (2023): 170–76.
- Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, Kartini Limatahu. "PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE." *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi* 06, no. 2 (2024). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Akademia Pustaka., 2023.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC

- EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE.” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Baca, Pojok, Masyarakat Di, and M I S Al-ma Arif. “MEMBANGUN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI.” *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 9 (2024): 3625–34. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i9.3625-3634>.
- Bate’e, Anugerah. “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo.” *Jurnal bina gogik 2.1* (2015): 25-37.
- Christina, Lucia Venda, and Firosalia Kristin. “Efektivitas model pembelajaran tipe group investigation (gi) dan cooperative integrated reading and composition (circ) dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis dan hasil belajar ips siswa kelas 4.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6.3 (2016): 217-230.
- Dinda permatarasar, Hasriyanti Fatmona, Nazwa Yusri, Anggun Nataya idrus, Sufatri Nurlatu, Zainal Abidin Marasabessy, Adiyana Adam. “PELATIHAN BASIC TRAINING MENDELEY: MENINGKATKAN KETERAMPILAN REFERENSI.” *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 10 (2024): 3824–29. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i10.3824-3829>.
- Listiana, Lina. “Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe gi (group investigation) dan ttw (think, talk, write).” *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 10. No. 1. 2013.
- Listiana, Lina. “Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe gi (group investigation) dan ttw (think, talk, write).” *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 10. No. 1. 2013.
- Nurani, Sri. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA SISWA KELAS I SD NEGERI BRINGIN 02 TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”
- Pardin. Adiyana Adam. “Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together Untuk.” *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1, no. 1 (2023): 110–19.
- Salim, Rodia, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, Rita Riskia, Yayan

Mayabubun, Albar Dahlan, Iain Ternate, and Maluku Utara. “Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : ( Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis ).” *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83–94. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe. “INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR Jurnal Pendidikan Dan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 6, no. 2 (2024): 201–13. <https://doi.org/https://journalpedia.com/1/index.php/jpp> Volume.

Suhartono, Suhartono, and Anik Indramawan. *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Vol. 1. Academia Publication, 2021.

Syarif Umagapi. Adiyana Adam. “PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN.” *Jurnal Pasifik Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 22.